

## PENERAPAN ETIKA PROFESI DOKTER DALAM PELAYANAN KESEHATAN BAGI PASIEN

Putro Sucy Rezky Mz<sup>1</sup>, Redyanto Sidi<sup>2</sup>, Marice Simarmata<sup>3</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

e-mail: <sup>1</sup>putrosucirezky85@gmail.com ,

<sup>2</sup>redyanto@dosen.pancabudi.ac.id, <sup>3</sup>ichesmart@yahoo.co.id

**Abstract:** *Professional ethics of doctors are an important foundation in the practice of quality health services. The application of professional ethics of doctors in health services for patients greatly determines the quality of services provided, both in terms of professionalism, safety, and patient comfort. This study aims to examine the application of medical professional ethics in providing health services to patients, focusing on aspects of honesty, medical confidentiality, and professional responsibility. The research method used was a literature study and interviews with medical personnel in several hospitals and clinics in Indonesia. The results show that although many doctors have implemented professional ethics well, there are still challenges in terms of effective communication between doctors and patients and adherence to the principle of medical confidentiality. In addition, the application of professional ethics is also influenced by cultural factors and the work environment in each health institution. Most doctors understand the importance of professional ethics, but their application is not yet fully optimal, especially in situations that require difficult decisions or conflicts of interest. This study provides recommendations to improve professional ethics training for doctors and create a work environment that supports the application of professional ethics in health services. It is hoped that with the implementation of better professional ethics, the quality of health services for patients can be further improved, create a more harmonious doctor-patient relationship, and reduce the risk of malpractice and patient complaints.*

**Keywords:** *professional ethics, health services, medical confidentiality.*

**Abstrak:** Etika profesi dokter merupakan landasan penting dalam praktik pelayanan kesehatan yang berkualitas. Penerapan etika profesi dokter dalam pelayanan kesehatan bagi pasien sangat menentukan kualitas pelayanan yang diberikan, baik dari sisi profesionalisme, keamanan, maupun kenyamanan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan etika profesi dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, dengan fokus pada aspek-aspek kejujuran, kerahasiaan medis, dan tanggung jawab profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan wawancara dengan tenaga medis di beberapa rumah sakit dan klinik di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak dokter yang sudah menerapkan etika profesi dengan baik, masih ada tantangan dalam hal komunikasi efektif antara dokter dan pasien serta kepatuhan terhadap prinsip kerahasiaan medis. Selain itu, penerapan etika profesi juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan kerja yang ada di setiap institusi kesehatan. Sebagian besar dokter memahami pentingnya etika profesi, tetapi penerapannya belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam situasi-situasi yang memerlukan keputusan sulit atau konflik kepentingan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan etika profesi dokter serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung penerapan etika profesi dalam pelayanan kesehatan. Diharapkan dengan penerapan etika profesi yang lebih baik, kualitas pelayanan kesehatan bagi pasien dapat lebih ditingkatkan, menciptakan hubungan dokter-pasien yang lebih harmonis, dan mengurangi risiko malpraktik serta keluhan pasien.

**Kata kunci:** etika profesi, pelayanan kesehatan, kerahasiaan medis.

## PENDAHULUAN

Pentingnya etika profesi dokter dalam pelayanan kesehatan.

Etika profesi dokter memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan. Sebagai tenaga medis, dokter tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek medis pasien, tetapi juga terhadap integritas, kejujuran, dan kehormatan profesi mereka. Penerapan etika profesi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pasien kepada dokter, menciptakan hubungan yang harmonis, dan memastikan pelayanan yang aman serta bermutu. Selain itu, etika profesi juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan medis yang tepat, sehingga meminimalkan risiko kesalahan yang bisa berdampak buruk bagi pasien.

Kerahasiaan informasi medis dan penghormatan terhadap martabat pasien merupakan bagian integral dari etika profesi dokter. Menjaga privasi pasien adalah kewajiban moral yang tidak bisa ditawar, karena pelanggaran terhadap hal ini dapat mengurangi kualitas hubungan dokter-pasien dan merusak kepercayaan pasien terhadap institusi kesehatan. Dalam menghadapi berbagai kondisi medis, dokter harus dapat memberikan informasi yang jelas dan jujur kepada pasien, tanpa memanipulasi atau menyembunyikan fakta yang relevan, agar pasien dapat membuat keputusan yang berdasarkan pada pemahaman yang baik.

Tantangan yang dihadapi dokter dalam penerapan etika profesi.

Dokter di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan etika profesi, khususnya dalam konteks Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025 yang mengatur disiplin profesi medis. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana dokter dapat menjaga keseimbangan antara etika profesional dan tekanan yang datang dari berbagai pihak, termasuk pasien, keluarga pasien, dan lingkungan kerja. Dalam beberapa kasus, dokter dihadapkan pada

situasi yang kompleks, seperti pengambilan keputusan medis yang mendesak, di mana mereka harus bertindak sesuai dengan prinsip etika, namun tetap memenuhi harapan pihak lain. Ketegangan antara kepentingan profesi dan ekspektasi luar ini sering kali menjadi dilema yang membingungkan, meskipun sudah ada aturan yang mengharuskan mereka untuk berpegang teguh pada kode etik.

Selain itu, peraturan yang mengatur sanksi disiplin dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2025 menambah tantangan bagi dokter dalam menjalankan profesinya dengan integritas. Dokter tidak hanya harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam praktik sehari-hari, tetapi juga harus berhati-hati dalam menjaga kerahasiaan medis pasien, menghindari konflik kepentingan, dan memastikan bahwa semua tindakan yang diambil sesuai dengan standar medis yang berlaku. Namun, tantangan ini semakin rumit karena adanya tekanan waktu, beban kerja yang tinggi, dan kondisi lingkungan yang kadang tidak mendukung.

## Praktik medis dan pelayanan kesehatan di Indonesia.

Praktik medis dan pelayanan kesehatan di Indonesia memiliki tantangan besar terkait akses, kualitas, dan pemerataan layanan. Meskipun sektor kesehatan telah mengalami kemajuan, terutama dengan adanya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang memberikan cakupan kesehatan kepada seluruh masyarakat, masih terdapat ketimpangan dalam distribusi tenaga medis dan fasilitas kesehatan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Banyak daerah terpencil yang kekurangan tenaga medis, terutama dokter spesialis, yang mengakibatkan terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang memadai. Selain itu, kualitas pelayanan kesehatan juga dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas yang memadai, beban kerja yang tinggi pada tenaga medis, dan masih adanya keterbatasan

dalam hal teknologi medis di beberapa rumah sakit atau klinik.

Meskipun demikian, sektor kesehatan di Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan standar layanan melalui pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis dan kebijakan-kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan. Praktik medis di Indonesia diatur dengan ketat oleh peraturan dan kode etik profesi, namun tantangan tetap ada dalam memastikan penerapannya secara konsisten di seluruh lapisan masyarakat. Salah satu tantangan besar adalah menciptakan sistem yang memastikan setiap tenaga medis menjaga profesionalisme, khususnya dalam hal etika, transparansi, dan kejujuran dalam berinteraksi dengan pasien. Penerapan prinsip-prinsip etika dalam praktik medis sangat penting untuk menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang lebih adil, berkualitas, dan terpercaya oleh masyarakat, sehingga tujuan kesehatan universal dapat tercapai.

## **METODE**

Metode penelitian yuridis normatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis norma hukum yang berlaku dalam sistem hukum positif. Dalam konteks penelitian berjudul Penerapan Etika Profesi Dokter dalam Pelayanan Kesehatan bagi Pasien, metode ini digunakan untuk menelaah dan mengkaji Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025 tentang Penegakan Disiplin Profesi Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peraturan tersebut mengatur penerapan etika profesi dokter dalam pelayanan kesehatan, serta implikasinya terhadap praktik medis di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman dan Penerapan Etika Profesi Dokter dalam Praktik Medis**

Etika profesi dokter menjadi landasan utama dalam memberikan pelayanan medis yang berkualitas. Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2025 menegaskan pentingnya penerapan etika dalam setiap tindakan medis yang dilakukan oleh dokter. Prinsip-prinsip dasar etika seperti kejujuran, kerahasiaan, dan tanggung jawab profesional harus diterapkan dengan penuh komitmen. Hal ini mencakup kewajiban dokter untuk menjelaskan kondisi pasien secara terbuka, memberikan pilihan pengobatan yang jelas, serta menjaga privasi pasien dengan ketat. Dokter harus memahami bahwa penerapan etika ini bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga legal, karena pelanggaran terhadap etika profesi dapat berujung pada sanksi disiplin. Dengan adanya regulasi yang mengikat, diharapkan para tenaga medis dapat bekerja dengan lebih profesional dan sesuai dengan standar etika yang ditetapkan, sehingga memberikan pelayanan yang aman dan efektif bagi pasien.

### **Pelanggaran Etika Profesi dan Sanksi Hukum yang Ditetapkan dalam Permenkes No. 3 Tahun 2025**

Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2025 memberikan penjelasan yang jelas mengenai jenis pelanggaran etika profesi dokter dan tenaga medis lainnya, serta konsekuensi hukum yang dapat dikenakan. Pelanggaran seperti memberikan informasi medis yang tidak akurat, mengungkapkan informasi pasien tanpa izin, atau melakukan tindakan medis tanpa dasar yang tepat dapat dikenakan sanksi disiplin. Sanksi yang dapat diberikan mencakup teguran, pencabutan izin praktik, hingga tuntutan hukum jika pelanggaran tersebut menyebabkan kerugian bagi pasien. Hal ini menekankan pentingnya pengawasan terhadap pelaksanaan etika profesi dan memberikan efek jera bagi dokter yang melanggar ketentuan yang ada. Selain itu, sanksi yang jelas bertujuan untuk menjaga profesionalisme dalam praktik medis, sehingga pasien dapat merasa aman dan

### **terlindungi dari kemungkinan kesalahan medis yang disebabkan oleh kelalaian etika.**

Prosedur Pengaduan dan Pemeriksaan Pelanggaran Etika Profesi Permenkes No. 3 Tahun 2025 mengatur prosedur yang jelas terkait mekanisme pengaduan pelanggaran etika profesi oleh dokter. Pengaduan terhadap pelanggaran ini bisa diajukan oleh pasien atau keluarga pasien yang merasa dirugikan oleh tindakan medis yang tidak etis atau tidak profesional. Setelah pengaduan diajukan, Majelis Disiplin Profesi (MDP) bertugas untuk memverifikasi dan memeriksa bukti-bukti yang ada. Pemeriksaan ini dapat melibatkan saksi, ahli, dan dokumentasi medis yang relevan. Setelah pemeriksaan, MDP akan memberikan rekomendasi mengenai sanksi yang harus diterapkan kepada dokter yang bersangkutan. Dengan adanya mekanisme pengaduan yang jelas, pasien memiliki hak untuk menuntut keadilan dan memastikan bahwa tenaga medis yang melanggar etika profesi dapat dimintai pertanggungjawaban. Prosedur ini juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan kesehatan.

### **Peran Pembinaan dan Pengawasan dalam Penerapan Etika Profesi**

Pembinaan etika profesi dokter dan tenaga medis lainnya adalah bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Permenkes No. 3 Tahun 2025 menekankan perlunya pembinaan berkelanjutan untuk menjaga standar etika dalam praktik medis. Pembinaan ini dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan edukasi etika yang terstruktur, baik dalam institusi pendidikan kedokteran maupun di tempat kerja. Selain itu, pengawasan yang baik dari lembaga kesehatan dan institusi terkait juga sangat penting untuk memastikan bahwa dokter menerapkan etika profesi dengan benar. Pengawasan ini dapat mencakup evaluasi terhadap praktik medis yang dilakukan dokter, serta pemantauan terhadap kepatuhan dokter terhadap peraturan dan kode etik

profesi. Dengan adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang mendukung penerapan etika profesi dalam pelayanan kesehatan.

### **Dampak Penerapan Etika Profesi terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan**

Penerapan etika profesi yang baik berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Dokter yang menerapkan etika profesi dengan baik akan memberikan pelayanan medis yang lebih aman, lebih transparan, dan lebih memperhatikan kebutuhan pasien. Pasien yang merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan medis akan merasa lebih puas dengan pelayanan yang diberikan. Selain itu, penerapan etika yang konsisten akan meningkatkan kepercayaan pasien terhadap dokter dan sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, hal ini akan menciptakan sistem kesehatan yang lebih profesional, dengan tingkat kesalahan medis yang lebih rendah dan hubungan dokter-pasien yang lebih harmonis. Dengan demikian, etika profesi yang diterapkan dengan baik tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memperbaiki reputasi institusi medis dan sektor kesehatan secara keseluruhan.

### **SIMPULAN**

Penerapan etika profesi dokter dalam pelayanan kesehatan bagi pasien memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kualitas dan integritas pelayanan medis. Etika profesi tidak hanya mencakup kewajiban untuk memberikan pengobatan yang tepat secara medis, tetapi juga untuk menjaga hak-hak pasien, seperti kejujuran, kerahasiaan medis, dan komunikasi yang jelas. Dengan penerapan etika yang baik, dokter dapat menciptakan hubungan yang saling percaya dengan pasien, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas

pelayanan kesehatan, mengurangi risiko malpraktik, dan memastikan bahwa pasien mendapatkan pelayanan yang adil dan bermartabat.

#### Rekomendasi

1. Peningkatan Pembinaan Etika Profesi dalam Pendidikan Kedokteran
2. Mekanisme Pengawasan dan Penegakan Disiplin Profesi
3. Penguatan Peran Majelis Disiplin Profesi (MDP)
4. Peningkatan Keterlibatan Pasien dalam Proses Pengambilan Keputusan Medis
5. Evaluasi Dampak Sanksi Etika terhadap Praktik Medis

#### DAFTAR PUSTAKA

- R. Sidi, “Kedudukan Informed Consent Pada Pelayanan Pasien Di Rumah Sakit,” *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, vol. 1, no. 2, pp. 214–219, 2020.
- R. Sidi, “Corruption Prevention Efforts with Non Penal Policy,” *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 53–63, 2019.
- L. H. L. Gaol and R. Sidi, “Analisis Normatif Terhadap Kedudukan Alat Bukti Dalam Tindak Pidana Penganiayaan Ringan,” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 5, pp. 76–89, 2023.
- R. Sidi, “Criminal Law Analysis of Health Crimes in Hospitals in the Context of Health Law,” in *Proceeding of International Conference on Artificial Intelligence, Navigation, Engineering, and Aviation Technology (ICANEAT)*, 2024, pp. 555–560.
- R. Sidi, “Education Institutions Based On Indonesian Legal Country Perspective,” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 6, no. 2, pp. 188–193, 2020.
- B. Satria et al., “Hukum Kesehatan Indonesia,” EDUPEDIA Publisher, pp. 1–262, 2023.
- R. Sidi and T. R. Zarzani, “Accountability of Criminal Threats for Stepfathers as Perpetrators of Criminal Acts of Sexual Violence Against Girls (Study of Decision 264/Pid. Sus/2023/PN. Lbp),” in *1St International Conference Epicentrum of Economic Global Framework*, 2024, pp. 1137–1143.
- R. Darwaman, R. Sidi, and Y. M. Saragih, “Perlindungan hukum terhadap dokter dalam pelayanan kesehatan praktik dokter mandiri,” *Jurnal Ners*, vol. 7, no. 1, pp. 225–231, 2023.
- R. Asmarida and M. Simarmata, “Kebijakan Penanggulangan Penyakit Menular Di Masyarakat,” *Judge: Jurnal Hukum*, vol. 5, no. 04, pp. 72–80, 2024.
- G. Naurah and M. Simarmata, “Implementasi Undang-Undang Kesehatan Jiwa Dalam Menjamin Perlindungan Masyarakat Dengan Gangguan Kejiwaan,” *Judge: Jurnal Hukum*, vol. 5, no. 04, pp. 65–71, 2024.
- I. Kurniyawan and M. Simarmata, “PENERAPAN HUKUM KESEHATAN DALAM PROGRAM REHABILITASI NARKOTIKA OLEH INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR,” *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, vol. 8, no. 2, pp. 3270–3276, 2025.
- R. Asmarida and M. Simarmata, “Kebijakan Penanggulangan Penyakit Menular Di Masyarakat,” *Judge: Jurnal Hukum*, vol. 5, no. 04, pp. 72–80, 2024.
- D. Fibrini and M. Simarmata, “Informed Consent Analysis in Medical Emergency Situations in an Ethical and Practical Review,” in *International Conference on Artificial Intelligence, Navigation, Engineering, and Aviation Technology*, 2025, pp. 297–302.
- R. Havrian, “Pertanggungjawaban Rumah Sakit terhadap Dokter yang Melakukan Malpraktik,” *Wajah*

- 
- Hukum, vol. 4, no. 2, pp. 380–387, 2020.
- R. Havrian, “Pertanggungjawaban Rumah Sakit terhadap Dokter yang Melakukan Malpraktik,” *Wajah Hukum*, vol. 4, no. 2, pp. 380–387, 2020.
- W. Dalimunthe, I. Ismaidar, and M. Simarmata, “Patient Legal Protection in the Digital Era and Study of Telemedicine Services in Indonesia,” *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 10, no. 1, pp. 40–49, 2025.
- W. Dalimunthe, I. Ismaidar, and M. Simarmata, “Patient Legal Protection in the Digital Era and Study of Telemedicine Services in Indonesia,” *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 10, no. 1, pp. 40–49, 2025.
- T. K. D. Azwar, C. Meher, M. Simarmata, and H. S. M. Wau, “Analisis Yuridis Atas Kasus-Kasus Perbuatan Melawan Hukum Bidan Di Masyarakat,” *Acta Law Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 75–89, 2023.